

LAMPIRAN A – Kuesioner Penelitian

1. LEMBAR PERSETUJUAN

Lembar Persetujuan

Saya, Lois Debora Christiana (00000006518), mahasiswi Universitas Pelita Harapan fakultas Psikologi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir (skripsi) yang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang hubungan pertemanan pada remaja.

Saya meminta kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini. Partisipasi ini bersifat sukarela dan dilakukan tanpa paksaan. Anda mempunyai hak untuk mengundurkan diri untuk tidak terlibat dalam penelitian ini. Identitas dan jawaban yang saudara berikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian ini dan akan dijaga kerahasiaannya. Apabila ada pertanyaan atau membutuhkan keterangan lebih lanjut mengenai penelitian ini, dapat menghubungi melalui email lois.debora@yahoo.com.

Jika Anda setuju untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini silahkan tanda tangan di bawah ini dan melanjutkan pengisian ke lembar selanjutnya.

Tanda tangan

(_____)

2. LEMBAR DATA DEMOGRAFIS

Data Demografis

Inisial Nama : _____

Usia : _____ tahun

Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan

Pendidikan sekarang : _____

Domisili tempat tinggal : Jakarta

*) Pilih salah satu Bogor
 Depok
 Tangerang
 Bekasi
 Luar Jabodetabek

Agama : _____

*) Khusus untuk yang beragama Kristen

Sudahkah Anda dibaptis? Jika sudah, kapan itu?

Sudah, _____
 Belum

Sudahkah Anda mengikuti katekisasi dan sidi?

Sudah
 Belum

3. LEMBAR PELENGKAP *SENSE OF COMMUNITY*

BAGIAN I

Pada bagian ini Anda diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan hubungan Anda dengan komunitas di mana Anda tergabung. **Komunitas yang dimaksud adalah hubungan dengan beberapa orang lain yang memiliki arti, kedekatan, dan dapat saling memberikan dukungan dan bantuan.**

Komunitas terdekat (pilih salah satu)	<input type="checkbox"/> Sekolah
	<input type="checkbox"/> Kampus
	<input type="checkbox"/> Ekstrakurikuler
	<input type="checkbox"/> Komunitas keagamaan
	<input type="checkbox"/> Lainnya _____
Lama bergabung dengan komunitas	_____ tahun _____ bulan
Jumlah anggota komunitas	_____ orang
Intensitas pertemuan dengan komunitas (pilih salah satu)	<input type="checkbox"/> Setiap hari
	<input type="checkbox"/> 3-6 kali dalam seminggu
	<input type="checkbox"/> 1-2 kali dalam seminggu
	<input type="checkbox"/> Tidak tentu
Seberapa penting bagi Anda untuk memiliki rasa kepemilikan dengan anggota komunitas lainnya? (pilih salah satu)	<input type="checkbox"/> Lebih memilih untuk tidak menjadi bagian dari komunitas ini
	<input type="checkbox"/> Sama sekali tidak penting
	<input type="checkbox"/> Tidak terlalu penting
	<input type="checkbox"/> Cukup penting
	<input type="checkbox"/> Sangat penting

4. KUESIONER *SENSE OF COMMUNITY INDEX-2*

Seberapa baik masing-masing pernyataan di bawah ini yang **menggambarkan perasaan Anda terhadap komunitas tempat Anda bergabung?** Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda pilih! Jika Anda ingin mengganti jawaban Anda silahkan coret jawaban sebelumnya (✗) dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang baru.

Tidak : Tidak Menggambarkan

Sedikit: Sedikit Menggambarkan

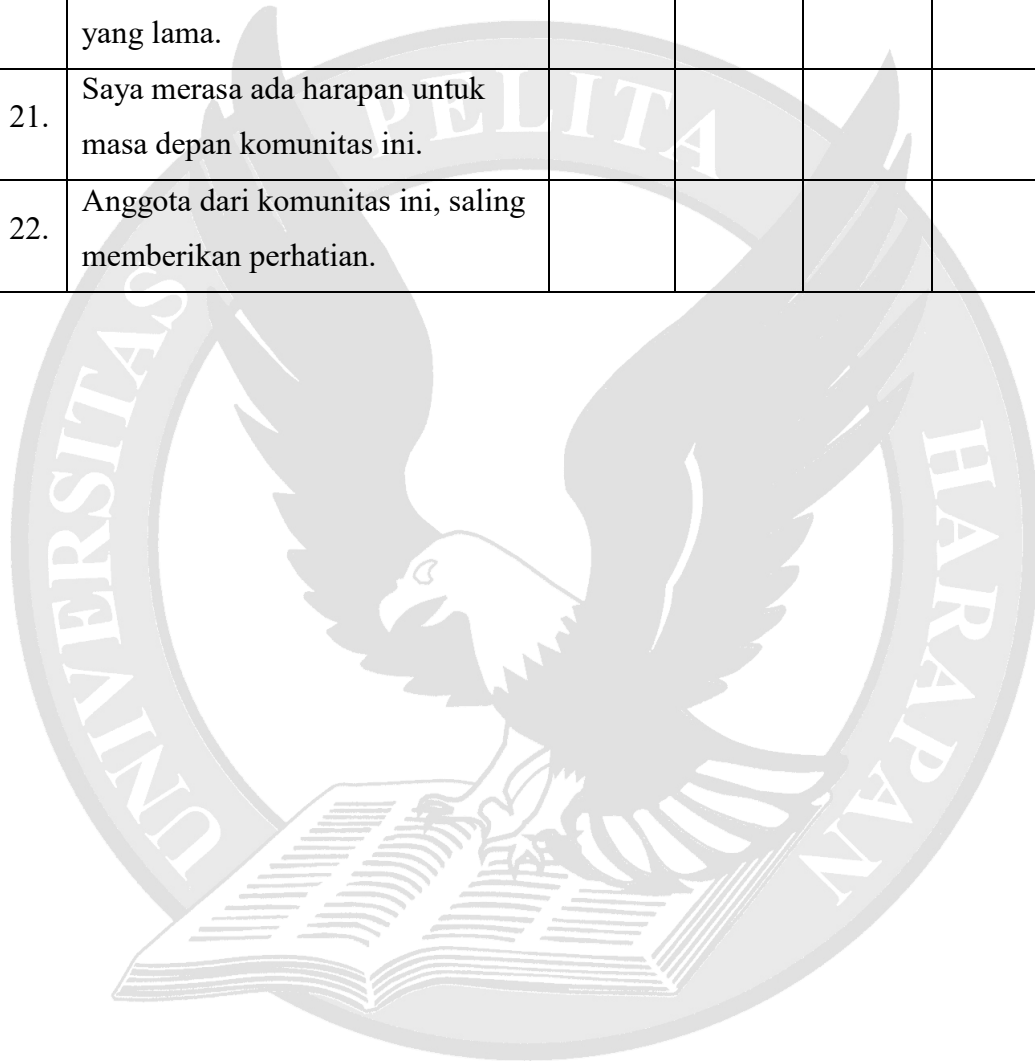
Cukup: Cukup Menggambarkan

Sangat: Sangat Menggambarkan

No	Pernyataan	Tidak	Sedikit	Cukup	Sangat
1.	Kebutuhan penting saya terpenuhi karena saya adalah bagian dari komunitas ini.				
2.	Saya dan anggota komunitas yang lain menghargai nilai yang sama.				
3.	Komunitas ini sudah berhasil dalam memenuhi kebutuhan setiap anggotanya.				
4.	Menjadi salah satu anggota komunitas ini membuat saya merasa lebih baik.				
5.	Ketika saya memiliki masalah, saya dapat membicarakannya dengan anggota komunitas ini.				
6.	Anggota dalam komunitas ini, memiliki kebutuhan, prioritas, dan tujuan yang serupa.				

No	Pernyataan	Tidak	Sedikit	Cukup	Sangat
7.	Saya dapat mempercayai orang-orang di dalam komunitas ini.				
8.	Saya mengenal sebagian besar anggota dari komunitas ini.				
9.	Sebagian besar anggota komunitas ini mengetahui saya.				
10.	Saya memberikan banyak waktu dan usaha untuk komunitas ini.				
11.	Menjadi salah satu anggota dari komunitas ini adalah bagian dari identitas diri saya.				
12.	Menjadi cocok dengan komunitas ini adalah hal yang penting bagi saya.				
13.	Komunitas ini dapat memengaruhi komunitas lainnya.				
14.	Saya peduli dengan apa yang dipikirkan oleh anggota komunitas tentang saya.				
15.	Saya memiliki pengaruh terhadap keadaan komunitas.				
16.	Apabila terjadi sebuah masalah dalam komunitas, anggota komunitas dapat menyelesaikannya.				
17.	Komunitas ini memiliki pemimpin-pemimpin yang baik.				
18.	Sangat penting bagi saya untuk menjadi bagian dari komunitas ini.				

No	Pernyataan	Tidak	Sedikit	Cukup	Sangat
19.	Saya menghabiskan banyak waktu dengan anggota komunitas dan saya menikmati itu.				
20.	Saya berharap bisa menjadi bagian dari komunitas ini untuk waktu yang lama.				
21.	Saya merasa ada harapan untuk masa depan komunitas ini.				
22.	Anggota dari komunitas ini, saling memberikan perhatian.				



5. LEMBAR PELENGKAP *FORGIVENESS*

BAGIAN II

Pada bagian ini, Anda diminta untuk memberikan respon yang **paling menggambarkan pengalaman Anda saat berelasi dengan orang yang berada dalam komunitas Anda.**

1.	Apakah Anda pernah merasa disakiti (secara verbal, fisik, ataupun psikologis) oleh orang lain? <input type="checkbox"/> Pernah <input type="checkbox"/> Tidak
2.	Jika pernah, seberapa parah kejadian tersebut menyakiti Anda? Sangat tidak menyakiti 1 2 3 4 5 Sangat menyakiti
3.	Apakah permasalahan tersebut sudah selesai? <input type="checkbox"/> Sudah selesai <input type="checkbox"/> Belum selesai
4.	Seberapa dekat hubungan Anda dengan orang yang menyakiti Anda sebelum kejadian tersebut? Sangat tidak dekat 1 2 3 4 5 Sangat dekat

6. KUESIONER *TRANSGRESSION-RELATED INTERPERSONAL MOTIVATION INVENTORY-18*

Anda diminta untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang **paling menunjukkan perasaan Anda terhadap orang yang pernah menyakiti anda** sesuai dengan pernyataan yang diberikan dibawah. Jika Anda ingin mengganti jawaban Anda silahkan coret jawaban sebelumnya (✗) dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang baru.

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya akan membuat dia merasakan akibatnya.					
2.	Saya mencoba menjaga jarak di antara kami sejauh mungkin.					
3.	Meskipun tindakannya menyakiti saya, saya mempunyai harapan baik untuk dia.					
4.	Saya berharap sesuatu yang buruk akan terjadi padanya.					
5.	Saya hidup seolah-olah dia tidak ada, tidak di sekitar saya.					
6.	Saya ingin melupakan apa yang sudah terjadi dan melanjutkan hubungan kami.					
7.	Saya tidak percaya padanya.					
8.	Meskipun perbuatannya menyakiti saya, saya ingin kami mempunyai hubungan yang positif kembali.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
9.	Saya ingin dia menerima apa yang pantas didapatkannya.					
10.	Saya merasa sulit untuk berlaku hangat padanya.					
11.	Saya menghindarinya.					
12.	Walaupun dia menyakiti saya, saya mengesampingkan rasa sakit itu supaya kami dapat melanjutkan hubungan kami kembali.					
13.	Saya akan membalas dengan setimpal.					
14.	Saya telah melepaskan rasa sakit dan rasa tidak suka.					
15.	Saya memutuskan relasi dengannya.					
16.	Saya ingin melihat dia sakit dan menyedihkan.					
17.	Saya menarik diri dari dia.					

----- Terima kasih atas partisipasi Anda, Tuhan memberkati! -----

LAMPIRAN B - Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur *Sense of Community*

Index-2

1. Uji Validitas dan Reliabilitas *Sense of Community*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soc1	64.7021	124.996	.648	.921
soc2	64.3191	126.483	.560	.923
soc3	64.6596	127.142	.476	.924
soc4	64.2979	121.605	.746	.919
soc5	64.5532	124.600	.444	.925
soc6	64.5319	124.254	.506	.924
soc7	64.5319	126.124	.471	.924
soc8	64.0851	127.340	.482	.924
soc9	64.1064	128.793	.328	.927
soc10	64.4255	123.424	.691	.920
soc11	64.5745	120.076	.701	.920
soc12	64.3617	119.845	.792	.918
soc13	64.9362	123.148	.497	.924
soc14	64.5319	127.037	.380	.926
soc15	64.6596	124.534	.548	.923
soc16	64.7021	123.040	.712	.920
soc17	64.4255	127.250	.438	.925
soc18	64.3830	120.024	.766	.919
soc19	64.4255	122.424	.651	.921
soc20	64.1702	120.666	.721	.919
soc21	64.3404	123.447	.569	.922
soc22	64.4468	122.470	.705	.920

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Elemen *Membership*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soc7	12.9362	6.365	.382	.771
soc8	12.4894	5.821	.676	.677
soc9	12.5106	5.734	.568	.706
soc10	12.8298	6.231	.492	.733
soc11	12.9787	5.239	.577	.705

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Elemen *Influence*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soc12	14.4043	8.681	.653	.700
soc13	14.9787	8.326	.565	.725
soc14	14.5745	9.554	.426	.760
soc15	14.7021	9.040	.589	.718
soc16	14.7447	9.368	.606	.717
soc17	14.4681	10.689	.284	.788

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Elemen *Integration and Fulfillment of Needs*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soc1	15.2979	8.822	.505	.743
soc2	14.9149	8.427	.628	.717
soc3	15.2553	8.629	.515	.740
soc4	14.8936	7.923	.619	.712
soc5	15.1489	8.043	.411	.776
soc6	15.1277	7.896	.506	.744

5. Uji Validitas dan Reliabilitas Elemen *Shared Emotional Connection*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soc18	12.7447	7.803	.711	.820
soc19	12.7872	7.954	.695	.824
soc20	12.5319	7.602	.748	.810
soc21	12.7021	8.170	.606	.848
soc22	12.8085	8.549	.618	.843

LAMPIRAN C - Uji Validitas dan Reliabilitas *Transgression Related Interpersonal Motivation-18*

1. Uji Validitas dan Reliabilitas *Forgiveness*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f1	54.6383	123.801	.513	.906
f2	55.2340	118.835	.701	.900
f3	54.4468	127.209	.490	.906
f4	54.3830	116.068	.790	.897
f5	55.0213	119.108	.655	.901
f6	54.9149	124.645	.417	.909
f7	55.2766	119.944	.592	.903
f8	54.3617	126.236	.456	.907
f9	55.5106	121.516	.546	.905
f10	55.3404	124.447	.496	.906
f11	55.0213	114.804	.748	.898
f12	55.0213	129.717	.293	.911
f13	54.1915	120.549	.685	.901
f14	54.9362	126.365	.444	.907
f15	54.6809	121.744	.602	.903
f16	54.2553	121.064	.636	.902
f17	55.1915	117.245	.730	.899

2. Uji Validitas dan Reliabilitas *Avoidance Motivation*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f2	19.1277	27.722	.767	.858
f5	18.9149	28.862	.619	.876
f7	19.1702	28.492	.619	.876
f10	19.2340	30.314	.570	.881
f11	18.9149	25.601	.821	.849
f15	18.5745	29.728	.607	.877
f17	19.0851	27.601	.731	.862

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Revenge Motivation

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f1	14.7660	13.835	.717	.869
f4	14.5106	12.647	.808	.848
f9	15.6383	14.149	.576	.903
f13	14.3191	13.657	.779	.856
f16	14.3830	13.285	.802	.850

4. Uji Validitas dan Reliabilitas Benevolence Motivation

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
f3	13.8723	9.722	.598	.773
f6	14.3404	8.751	.479	.817
f8	13.7872	8.345	.760	.719
f12	14.4468	9.426	.538	.787
f14	14.3617	8.801	.649	.753

LAMPIRAN D – Uji Normalitas

1. Uji Normalitas *Sense of Community* dan Elemen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		membership	influence	integration	shared_emotional	total_soc
N		47	47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.9362	17.5745	18.1277	15.8936	67.5319
	Std. Deviation	2.94444	3.57372	3.37907	3.47809	11.64670
Most Extreme Differences	Absolute	.184	.117	.094	.144	.086
	Positive	.106	.090	.090	.122	.065
	Negative	-.184	-.117	-.094	-.144	-.086
Test Statistic		.184	.117	.094	.144	.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.115 ^c	.200 ^{c,d}	.016 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Normalitas *Forgiveness* dan Dimensi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		avoidance	revenge	benevolence	total_forgive
N		47	47	47	47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.1702	18.4043	17.7021	58.2766
	Std. Deviation	6.15142	4.53326	3.66484	11.70043
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.167	.171	.193
	Positive	.089	.087	.078	.091
	Negative	-.148	-.167	-.171	-.193
Test Statistic		.148	.167	.171	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c	.002 ^c	.001 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN E – Uji Korelasi *Sense of Community* dan *Forgiveness*

Correlations

			total_soc	total_forgive
Spearman's rho	total_soc	Correlation Coefficient	1.000	.232
		Sig. (2-tailed)	.	.116
		N	47	47
	total_forgive	Correlation Coefficient	.232	1.000
		Sig. (2-tailed)	.116	.
		N	47	47



LAMPIRAN F – Uji Korelasi *Forgiveness* dan Elemen *Sense of Community*

Correlations

			total_forgive	membership	influence	integration	shared_emotional
Spearman's rho	total_forgive	Correlation Coefficient	1.000	.243	.115	.161	.253
		Sig. (2-tailed)	.	.100	.443	.281	.086
		N	47	47	47	47	47
	membership	Correlation Coefficient	.243	1.000	.581**	.700**	.707**
		Sig. (2-tailed)	.100	.	.000	.000	.000
		N	47	47	47	47	47
	influence	Correlation Coefficient	.115	.581**	1.000	.682**	.755**
		Sig. (2-tailed)	.443	.000	.	.000	.000
		N	47	47	47	47	47
	integration	Correlation Coefficient	.161	.700**	.682**	1.000	.639**
		Sig. (2-tailed)	.281	.000	.000	.	.000
		N	47	47	47	47	47
	shared_emotional	Correlation Coefficient	.253	.707**	.755**	.639**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.086	.000	.000	.000	.
		N	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G – Uji Korelasi *Sense of Community* dan Dimensi *Forgiveness*

Correlations

			total_soc	avoidance	revenge	benevolence
Spearman's rho	total_soc	Correlation Coefficient	1.000	.078	.213	.300*
		Sig. (2-tailed)	.	.601	.151	.040
		N	47	47	47	47
	avoidance	Correlation Coefficient	.078	1.000	.520**	.527**
		Sig. (2-tailed)	.601	.	.000	.000
		N	47	47	47	47
	revenge	Correlation Coefficient	.213	.520**	1.000	.217
		Sig. (2-tailed)	.151	.000	.	.143
		N	47	47	47	47
	benevolence	Correlation Coefficient	.300*	.527**	.217	1.000
		Sig. (2-tailed)	.040	.000	.143	.
		N	47	47	47	47

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN H – Uji Korelasi Elemen *Sense of Community* dan Dimensi *Forgiveness*

Correlations

			avoidance	revenge	benevolence	membership	influence	integration	shared_emotional
Spearman's rho	avoidance	Correlation Coefficient	1.000	.520**	.527**	.102	-.066	.083	.113
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.496	.658	.581	.451
		N	47	47	47	47	47	47	47
	revenge	Correlation Coefficient	.520**	1.000	.217	.243	.200	.168	.135
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.143	.100	.178	.259	.366
		N	47	47	47	47	47	47	47
	benevolence	Correlation Coefficient	.527**	.217	1.000	.324*	.164	.241	.336*
		Sig. (2-tailed)	.000	.143	.	.026	.272	.103	.021
		N	47	47	47	47	47	47	47
	membership	Correlation Coefficient	.102	.243	.324*	1.000	.581**	.700**	.707**
		Sig. (2-tailed)	.496	.100	.026	.	.000	.000	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47
	influence	Correlation Coefficient	-.066	.200	.164	.581**	1.000	.682**	.755**
		Sig. (2-tailed)	.658	.178	.272	.000	.	.000	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47
	integration	Correlation Coefficient	.083	.168	.241	.700**	.682**	1.000	.639**
		Sig. (2-tailed)	.581	.259	.103	.000	.000	.	.000
		N	47	47	47	47	47	47	47
	shared_emotional	Correlation Coefficient	.113	.135	.336*	.707**	.755**	.639**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.451	.366	.021	.000	.000	.000	.
		N	47	47	47	47	47	47	47

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN I – Uji Korelasi dan Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* dengan Data Pelengkap Komunitas

1. Uji Korelasi *Sense of Community* dan *Forgiveness* berdasarkan Lama Bergabung dengan Komunitas, Jumlah Anggota Komunitas, Intesistas Pertemuan, dan Pentingnya Memiliki Rasa Kepemilikan

Correlations

			lama_bergab ung	jumlah_angg ota	intensitas_be rtemu	pentingnya_k epemilikan	total_soc	total_forgive
Spearman's rho	lama_bergab ung	Correlation Coefficient	1.000	.043	.013	.045	.183	.164
		Sig. (2-tailed)	.	.765	.930	.764	.219	.271
		N	51	51	47	47	47	47
	jumlah_anggota	Correlation Coefficient	.043	1.000	.138	.014	.033	.289*
		Sig. (2-tailed)	.765	.	.354	.923	.824	.049
		N	51	51	47	47	47	47
	intensitas_ber temu	Correlation Coefficient	.013	.138	1.000	.229	.007	.005
		Sig. (2-tailed)	.930	.354	.	.121	.964	.972
		N	47	47	47	47	47	
	pentingnya_ke pemilikan	Correlation Coefficient	.045	.014	.229	1.000	.500**	.205
		Sig. (2-tailed)	.764	.923	.121	.	.000	.167
		N	47	47	47	47	47	
	total_soc	Correlation Coefficient	.183	.033	.007	.500**	1.000	.232
		Sig. (2-tailed)	.219	.824	.964	.000	.	.116
		N	47	47	47	47	47	
	total_forgive	Correlation Coefficient	.164	.289*	.005	.205	.232	1.000
		Sig. (2-tailed)	.271	.049	.972	.167	.116	.
		N	47	47	47	47	47	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* berdasarkan Komunitas Terdekat

Ranks

		komuntas_terdekat	N	Mean Rank
total_soc	sekolah		21	20.26
	komunitas keagamaan		14	32.43
	ekstrakurikuler		3	24.67
	kampus		6	13.33
	lainnya		3	31.50
	Total		47	
total_forgive	sekolah		21	25.40
	komunitas keagamaan		14	27.04
	ekstrakurikuler		3	14.17
	kampus		6	14.42
	lainnya		3	29.00
	Total		47	

Test Statistics^{a,b}

	total_soc	total_forgive
Chi-Square	11.411	5.806
df	4	4
Asymp. Sig.	.022	.214

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
komuntas_terdekat

LAMPIRAN J – Uji Korelasi dan Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* dengan Data Pelengkap *Forgiveness*

1. Uji Korelasi *Sense of Community* dan *Forgiveness* dengan Seberapa Menyakitkan Kejadian dan Seberapa Dekat Hubungan Sebelum Kejadian

Correlations

			total_soc	total_forgive	menyakitkan	hubungan
Spearman's rho	total_soc	Correlation Coefficient	1.000	.232	.122	-.151
		Sig. (2-tailed)	.	.116	.412	.310
		N	47	47	47	47
	total_forgive	Correlation Coefficient	.232	1.000	-.214	.018
		Sig. (2-tailed)	.116	.	.149	.904
		N	47	47	47	47
	menyakitkan	Correlation Coefficient	.122	-.214	1.000	.165
		Sig. (2-tailed)	.412	.149	.	.267
		N	47	47	47	47
	hubungan	Correlation Coefficient	-.151	.018	.165	1.000
		Sig. (2-tailed)	.310	.904	.267	.
		N	47	47	47	47

2. Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* Berdasarkan Sudah Selesai atau Belum Masalah yang Terjadi

Ranks

		selesai	N	Mean Rank	Sum of Ranks
total_soc	selesai	36		25.00	900.00
	belum	11		20.73	228.00
	Total	47			
total_forgive	selesai	36		26.85	966.50
	belum	11		14.68	161.50
	Total	47			

Test Statistics^a

	total_soc	total_forgive
Mann-Whitney U	162.000	95.500
Wilcoxon W	228.000	161.500
Z	-.905	-2.581
Asymp. Sig. (2-tailed)	.365	.010
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.378 ^b	.009 ^b

a. Grouping Variable: selesai

b. Not corrected for ties.

LAMPIRAN K – Uji Korelasi dan Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* dengan Data Demografis

1. Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* berdasarkan Jenis Kelamin

Ranks

	jenis_kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
total_soc	perempuan	35	24.56	859.50
	laki-laki	12	22.38	268.50
	Total	47		
total_forgive	perempuan	35	23.26	814.00
	laki-laki	12	26.17	314.00
	Total	47		

Test Statistics^a

	total_soc	total_forgive
Mann-Whitney U	190.500	184.000
Wilcoxon W	268.500	814.000
Z	-.476	-.636
Asymp. Sig. (2-tailed)	.634	.525

a. Grouping Variable: jenis_kelamin

2. Uji Beda *Sense of Community* dan *Forgiveness* berdasarkan Pendidikan

Ranks

	pendidikan	N	Mean Rank
total_soc	smp	5	17.10
	sma	21	21.10
	kuliah	20	29.23
	kerja	1	15.00
	Total	47	
total_forgive	smp	5	21.20
	sma	21	25.55
	kuliah	20	22.80
	kerja	1	29.50
	Total	47	

Test Statistics^{a,b}

	total_soc	total_forgive
Chi-Square	5.555	.794
df	3	3
Asymp. Sig.	.135	.851

a. Kruskal Wallis Test

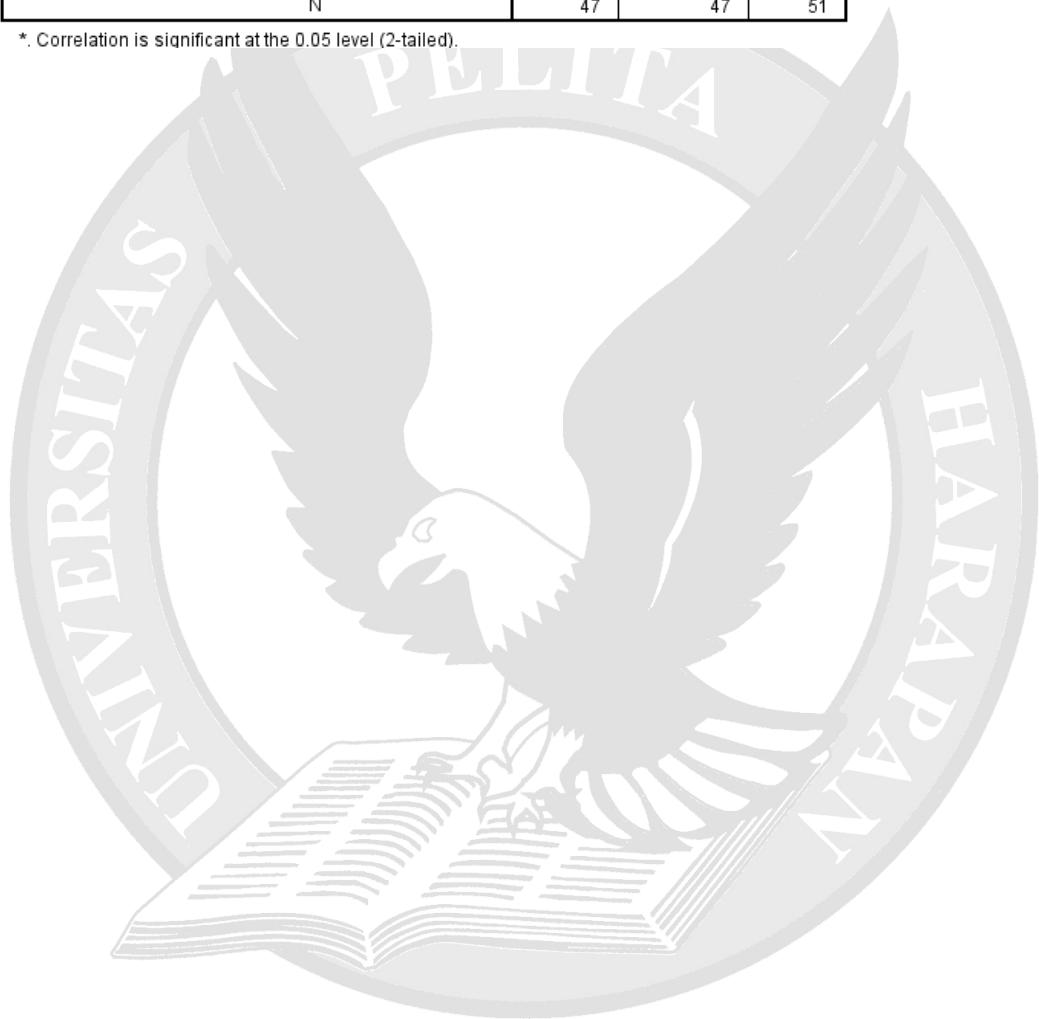
b. Grouping Variable: pendidikan

3. Korelasi Usia dengan *Sense of Community* dan *Forgiveness*

Correlations

			total_soc	total_forgive	usia
Spearman's rho	total_soc	Correlation Coefficient	1.000	.232	.307*
		Sig. (2-tailed)	.	.116	.036
		N	47	47	47
	total_forgive	Correlation Coefficient	.232	1.000	-.107
		Sig. (2-tailed)	.116	.	.474
		N	47	47	47
	usia	Correlation Coefficient	.307*	-.107	1.000
		Sig. (2-tailed)	.036	.474	.
		N	47	47	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



HUBUNGAN *SENSE OF COMMUNITY* DAN *FORGIVENESS* PADA REMAJA KRISTEN

Lois Debora Christiana¹,

Yuliana Anggreany,

Grace Indrawati

Fakultas Psikologi

Universitas Pelita Harapan

Jl. M.H. Thamrin Boulevard, Lippo Karawaci

Tangerang 15811, Indonesia

¹*e-mail: lois.debora@yahoo.com*

Abstract—*This study aims to see the correlation between sense of community and forgiveness in Christian adolescents. The participants consist of 47 Christian adolescents who filled Sense of Community Index-2 to measure sense of community and Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM) Inventory-18 to measure forgiveness. The result shows there is no correlation between sense of community and forgiveness in Christian adolescence. However, there is significant correlations between elements of sense of community, dimension of forgiveness, demographic data, community data, and forgiveness data. Result also show significant differences of sense of community based on closest community of participants.*

Keywords: *sense of community, forgiveness, adolescents, Christian*

Abstrak—*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sense of community dan forgiveness pada remaja kristen. Partisipan pada penelitian ini berjumlah 47 orang remaja Kristen yang mengisi kuesioner Sense of Community Index-2 untuk mengukur sense of community dan Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM) Invenotry-18 untuk mengukur forgiveness. Hasil dari penelian ini tidak ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sense of community dan forgiveness pada remaja Kristen. Namun ditemukan korelasi yang signifikan pada elemen sense of community, dimensi forgiveness, data demografis, data pelengkap komunitas, dan data pelengkap forgiveness. Juga ditemukan perbedaan sense of community yang signifikan pada komunitas terdekat partisipan.*

Kata kunci: *sense of community, forgiveness, remaja, kristen*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana seseorang anak bertumbuh menjadi orang dewasa (Papalia, Wendkos-Olds, & Martorell, 2011). Masa remaja juga adalah masa untuk seseorang mencari dan membentuk identitas diri, dan mengambil peran dalam lingkungannya. Identitas remaja dibentuk dari interkasinya dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya (Rassart, et. al, dalam Ragelienė, 2016). Salah satu pihak yang memberikan pengaruh dalam pembentukan identitas remaja adalah teman-teman di sekitar remaja (Papalia, Wendkos-Olds, & Martorell, 2011; Santrock, 2007). Hubungan dengan teman-teman adalah hal yang sangat penting untuk remaja (Rubin, Bukowski, & Parker, 2011). Tidak jarang juga remaja memilih bergabung dengan komunitas di mana remaja dapat merasakan perasaan dicintai, perasaan akan ada orang lain yang menemaninya, dan di mana ia mendapatkan dukungan ketika mengalami masalah.

Tetapi hubungan yang terjalin dengan teman-temannya tidak selalu berjalan dengan baik. Ada kesempatan di mana komunitas remaja menemukan masalah di dalam komunitasnya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kepentingan anggota komunitas yang berbeda dan masing-masing mementingkan kepentingannya dalam komunitas (Walgito, 2010). Konflik yang cukup sering terjadi dalam komunitas remaja adalah perbedaan pendapat antaranggota komunitas yang menyebabkan pertengkaran antaranggota dan mengancam keutuhan komunitas. Biasanya salah satu pihak dari komunitas merasa tersinggung dan tidak suka dengan pihak lain yang berkonflik dengannya. Kemudian hal ini menyebabkan salah satu pihak memutuskan untuk keluar dari komunitas di mana sebelumnya ia tergabung. Konflik yang tidak diselesaikan ini dapat menimbulkan dendam di antara pihak-pihak yang berkonflik (McCullough, Root, & Cohen, 2006). Konflik yang terjadi ini juga dapat merusak *sense of community* remaja yang sebelumnya telah dimilikinya.

Sense of community adalah rasa kepemilikan terhadap komunitas yang dapat memberikan perasaan memiliki, menjadi bagian dari komunitas, dan dapat memenuhi kebutuhan anggotanya. *Sense of community* yang terbentuk dari interaksi dan pengalaman yang dilalui bersama komunitas menciptakan komitmen dan keterikatan individu pada komunitasnya. Selain itu, seseorang dengan *sense of community* memungkinkannya untuk memiliki empati, kepedulian, dan memberikan perlakuan baik terhadap orang lain (Dalton, Elias, & Wandersman, 2001). Empati yang dimiliki ini memungkinkan individu untuk mengerti alasan dan latar belakang dari perlakuan orang yang telah menyakitinya sehingga dapat mendorong individu untuk memaafkan ketika terjadinya konflik.

Forgiveness atau memaafkan adalah perubahan motivasi untuk menjaga jarak dan membalas dendam kepada orang yang telah menyakitinya menjadi motivasi untuk kembali menjalin hubungan baik dan memberikan empati kepada orang tersebut (McCullough, Worthington, & Rachal, 1997). Konsep *forgiveness* adalah konsep yang sangat ditekankan pada ajaran agama Kristen. Adanya perintah untuk saling mengampuni dan teladan dari Tuhan Yesus mendorong umat Kristen termasuk para remaja Kristen untuk melakukan *forgiveness* dalam kehidupan pribadinya (Lutjen, Silton, & Flannelly, 2012).

Penelitian ini difokuskan pada *sense of community* yang dimiliki remaja Kristen terhadap komunitas terdekat di mana ia bergabung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara *sense of community* dan *forgiveness* pada remaja Kristen.

Sense of Community

Sense of community adalah rasa kepemilikan terhadap komunitas di mana seseorang merasa bahwa dirinya adalah bagian dari komunitas dan komunitas tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan yang dimiliki individu (Sarason dan McMillan dan Chavis dalam Dalton, Elias, & Wandersman, 2001). *Sense of community* dapat membantu perkembangan remaja dalam beradaptasi dan mengambil peran dalam lingkungannya (Vieno, Santinello, Pastore, & Perkins, 2007). *Sense of community* terdiri dari empat elemen penyusun yaitu *membership*, *influence*, *integration and fulfillment of needs*, dan *shared emotional connection*.

Membership adalah perasaan ketika seseorang telah merasa bahwa ia adalah bagian dari komunitas dan dapat membedakan dirinya dari orang lain yang tidak tergabung dalam komunitas tersebut. *Influence* yang dimaksud adalah dinamika yang terjadi ketika individu dapat memberikan pengaruh kepada komunitas dan komunitas berpengaruh kepada diri individu. Elemen selanjutnya yaitu *integration and fulfillment of needs* yang menjelaskan tentang adanya kerjasama anggota untuk mencapai tujuan dari komunitas dan juga memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh anggota komunitas. Terakhir, *shared emotional connection* menjelaskan tentang ikatan yang dimiliki antaranggota dalam komunitas yang tercipta dari pengalaman-pengalaman yang telah dilalui bersama sebelumnya.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi *sense of community* yang dimiliki seseorang. Hill (dalam Dalton, Elias, & Wandersman, 2001) mengungkapkan bahwa religiositas dan spiritualitas merupakan faktor yang memengaruhi *sense of community*. Sedangkan Nasar dan Julian (1995) menyebutkan ada lima faktor lain yang memengaruhi *sense of community* yaitu *casual contacts*, *social support*, *fear of crime*, *territoriality*, dan *community size*.

Forgiveness

Forgiveness adalah perubahan perasaan negatif, keinginan untuk membalas dendam, dan keinginan untuk menjaga jarak dengan orang yang telah menyakitinya menjadi keinginan untuk berlaku baik dan menumbuhkan kembali hubungan yang sebelumnya terjalin (McCullough & Root, 2005; McCullough, Worthington, & Rachal, 1997). McCullough, Root, dan Cohen (2006) membagi *forgiveness* menjadi tiga dimensi yaitu *avoidance motivation*, *revenge motivation*, dan *benevolence motivation*. *Avoidance motivation* adalah motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk berusaha menghindari kontak secara pribadi dengan orang yang menyakitinya (Gottman dalam McCullough, Worthington, & Rachal, 1997). Selanjutnya *revenge motivation* adalah keinginan seseorang untuk membalas dendam pada orang yang telah menyakitinya atau keinginan untuk melihat hal yang buruk terjadi pada orang yang telah menyakitinya. Dimensi terakhir, *benevolence motivation* adalah keinginan untuk berbuat baik dan memberikan empati kepada orang yang telah menyakitinya.

Menurut McCullough, Worthington, & Rachal (1997), terdapat empat faktor yang dapat memengaruhi *forgiveness*, yaitu *social-cognitive*, *offense-related*, *relational*, dan *personality level*. Selanjutnya, seseorang yang memiliki *forgiveness* yang tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mampu menjaga hubungan yang ia miliki dengan orang lain di lingkungannya. Selain itu, individu yang mampu memaafkan orang lain akan mengalami peningkatan *psychological well-being*. Tetapi di sisi lain individu yang tidak dapat memaafkan orang yang berkonflik dengannya dapat menunjukkan gejala depresi, memiliki dendam, dan timbulnya penyakit pada organ vital.

METODE

Partisipan

Pengambilan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan adanya kriteria tertentu untuk pemilihan sampel. Karakteristik yang dimaksud adalah remaja berusia 11-20 tahun, beragama Kristen, tergabung dalam komunitas, dan pernah merasa tersakiti oleh orang lain. Partisipan yang terkumpul pada penelitian ini berjumlah 51 orang, tetapi hanya 47 orang partisipan yang sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian. Empat puluh tujuh partisipan tersebut terdiri dari 35 partisipan perempuan dan 12 partisipan laki-laki.

Desain Penelitian

Penelitian mengenai hubungan *sense of community* dan *forgiveness* pada remaja Kristen ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data yang bersifat numerik dan diolah dengan menggunakan statistik untuk mendapatkan hasilnya (Gravetter & Forzano, 2012). Desain penelitian ini adalah non-eksperimen dan *cross-sectional* yang bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel penelitian dalam satu kali pengukuran tanpa adanya manipulasi kondisi (Gravetter & Forzano, 2012). Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel adalah teknik korelasi.

Prosedur

Tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pencarian fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Setelah mendapatkan fenomena yang terjadi, peneliti mencari dan mempersiapkan informasi lebih lanjut mengenai fenomena dan juga teori-teori psikologi yang berkaitan dengan fenomena tersebut. Pengumpulan informasi dan teori psikologi berguna untuk penyusunan latar belakang, tujuan penelitian, dan rumusan masalah.

Selanjutnya, peneliti mempersiapkan kuesioner alat ukur yang akan dipakai untuk pengumpulan data. Alat ukur yang dipakai adalah *Sense of Community Index-2* yang disusun oleh McMillan untuk mengukur *sense of community* dan *Transgression-Related Interpersonal Motivation (TRIM) Inventory-18* dari McCullough untuk mengukur *forgiveness*. Kedua alat ukur ini diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia untuk selanjutnya dilakukan uji coba memastikan bahwa kuesioner tersebut layak untuk digunakan.

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, peneliti menghubungi dua gereja yang ditargetkan untuk menjadi tempat penyebaran kuesioner untuk meminta izin penyebaran kuesioner. Selain di gereja, penyebaran kuesioner juga dilakukan dengan menggunakan google form secara online.

Setelah data terkumpul dilakukan perhitungan statistik untuk mendapatkan hasil perhitungan antara variabel *sense of community* dan *forgiveness*. Kemudian dilakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil statistik tersebut.

Teknik Analisis

Pengolahan data yang sebelumnya telah terkumpul dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* versi 23 untuk *Windows*. Peneliti melakukan

uji validitas dan reliabilitas alat ukur SCI-2 dan TRIM-18 untuk memastikan bahwa alat ukur layak untuk digunakan. Selanjutnya dilakukan juga uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas, persebaran data *sense of community* dikatakan normal karena nilai signifikansinya di atas .05. Tetapi hasil dari uji normalitas *forgiveness* menunjukkan bahwa persebaran datanya tidak normal. Dikarenakan hasil tersebut, maka uji korelasi yang dilakukan menggunakan teknik *Spearman*.

ANALISIS DAN HASIL

Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja Kristen dengan rentang umur 14-20 tahun ($M=17.36$, $SD=1.92$), terdiri dari 35 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Dilakukan perhitungan korelasi skor akhir *sense of community* dan skor akhir *forgiveness* dengan menggunakan teknik korelasi dan menunjukkan hasil tidak adanya korelasi yang signifikan antara *sense of community* dan *forgiveness* ($p=.116$, $p>.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *sense of community* yang dimiliki individu, belum tentu diikuti dengan semakin tingginya *forgiveness*.

Dilakukan juga uji analisis data tambahan yang menunjukkan hasil hitung lainnya. *Pertama*, hasil hitung korelasi antara *sense of community* dan dimensi *forgiveness*, yaitu *benevolence motivation* menunjukkan $r=.300$ ($p=.040$, $p<.05$). Hal ini berarti individu yang memiliki *sense of community* yang tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi pula untuk berbuat baik kepada orang yang telah menyakitinya. *Kedua*, dilakukan uji korelasi antara elemen *sense of community* dan dimensi *forgiveness*, hasil hitung korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *membership* dengan *benevolence motivation* sebesar $r=.324$ ($p=.026$, $p<.05$) dan elemen *shared emotional connection* dengan *benevolence motivation* $r=.336$ ($p=.021$, $p<.05$). Hasil hitung korelasi ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kesadaran yang tinggi dari individu bahwa ia adalah bagian dari komunitasnya dan ikatan emosional yang kuat yang antaranggota komunitas akan memiliki kecenderungan untuk berbuat baik kepada orang yang berkonflik dengannya. *Ketiga*, terdapat perbedaan yang signifikan pada *sense of community* berdasarkan komunitas terdekat yang dimiliki partisipan. Partisipan yang mengatakan bahwa komunitas terdekatnya adalah komunitas keagamaan memiliki *mean skor* ($M=32.43$, $p=.022$) yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan lain yang menjawab komunitas terdekatnya berada di luar komunitas agama. *Keempat*, terdapat hubungan yang signifikan pada jumlah anggota dengan *forgiveness* sebesar $r=.289$ ($p=.049$, $p<.05$). Semakin banyak anggota dalam komunitas, maka semakin tinggi pula kecenderungan

forgiveness yang dimiliki oleh individu. *Kelima*, pertanyaan tentang pentingnya memiliki rasa kepemilikan berkorelasi secara signifikan dengan *sense of community* yang dimiliki partisipan ($r=.500$, $p=.000$, $p<.01$). Semakin penting untuk individu untuk memiliki rasa kepemilikan, maka semakin tinggi juga skor *sense of community* yang dimiliki individu tersebut. *Keenam*, partisipan yang menyatakan bahwa masalah yang ia miliki dengan orang lain yang menyakitinya sudah selesai memiliki *mean* yang lebih tinggi secara signifikan ($M=26.85$, $p=.01$) dibandingkan dengan partisipan yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapinya belum selesai. *Ketujuh*, ditemukan korelasi yang positif dan signifikan antara usia dengan *sense of community* sebesar $r=.307$ ($p=.036$, $p<.05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia dari partisipan, maka semakin tinggi juga skor *sense of community* yang dimilikinya.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai korelasi yang tidak signifikan antara *sense of community* pada remaja Kristen. Hal ini berarti apabila individu memiliki *sense of community* yang tinggi, belum tentu ia memiliki *forgiveness* yang tinggi juga. Salah satu penyebab dari hasil ini adalah persebaran data skor *forgiveness* yang menunjukkan bahwa sebagian besar partisipan memiliki skor *forgiveness* yang tinggi. Skor *forgiveness* yang cenderung tinggi ini disebabkan karena partisipan menerima ajaran agama Kristen yang sangat menekankan pentingnya *forgiveness* untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Lutjen, Siltan, & Flannelly, 2012). Ikatan yang kuat antara agama dan *forgiveness* ini dapat menyebabkan individu memaafkan orang lain yang menyakitinya hanya dikarenakan memaafkan adalah hal yang diajarkan oleh agamanya, sehingga individu berusaha untuk menaati ajaran agama yang ia terima. Pemaafan yang hanya dilakukan untuk memenuhi ajaran agama akan menjadi sebuah pemaafan yang kosong. Artinya, individu masih dapat merasakan emosi-emosi negatif terhadap orang lain yang berkonflik dengannya sekalipun individu mengatakan bahwa ia telah memaafkan orang yang berkonflik dengannya tersebut.

Selanjutnya, uji korelasi antara *sense of community* dengan *benevolence motivation* menunjukkan hasil yang signifikan. Individu dengan *sense of community* yang tinggi dikarakteristikan dengan kepemilikan empati dan juga memiliki kedekatan yang terjalin dengan anggota lain dari komunitas (McMillan & Chavis, 1986). Karakteristik yang dimiliki individu dengan *sense of community* yang tinggi memungkinkan individu untuk melakukan hal baik kepada orang yang telah menyakitinya. Hal ini sejalan dengan kecenderungan

individu yang memiliki *benevolence motivation* yang tinggi yaitu memiliki keinginan untuk berbuat baik dan menjaga hubungan dengan orang yang menyakitinya. Hasil ini juga didukung dengan hasil korelasi antara elemen *sense of community* yaitu *membership* dan *shared emotional connection* yang memiliki korelasi yang signifikan juga dengan *benevolence motivation*. Komunitas yang memiliki ikatan emosional yang kuat di antara anggotanya akan lebih mampu untuk meresponi secara positif terhadap masalah yang terjadi (McMillan & Chavis, 1986). Ikatan emosional ini memberikan individu motivasi untuk memperbaiki hubungan yang sedang terjadi konflik (McCullough, Fincham, & Tsang, 2003). Selain ikatan emosional yang dimiliki individu, *membership* juga berperan dalam usaha individu mempertahankan keutuhan komunitasnya. Individu yang memiliki komitmen keterlibatan dalam komunitas mendorong individu untuk terlibat aktif dalam usaha mempertahankan hubungan yang dimilikinya (McMillan & Chavis, 1986).

Selanjutnya, skor akhir dari *sense of community* berkorelasi secara signifikan dengan pertanyaan tentang pentingnya partisipan untuk memiliki rasa kepemilikan dalam komunitas. Individu yang memiliki *sense of community* yang tinggi memiliki pandangan bahwa rasa kepemilikan adalah hal yang penting untuk dimiliki dalam komunitas. Individu yang menganggap rasa kepemilikan adalah hal yang penting akan memiliki kecenderungan untuk memenuhi rasa kepemilikan tersebut lewat komunitas di mana ia tergabung (McMillan dan Chavis dalam Dalton, Elias, & Wandersman, 2001). Hal ini juga dinyatakan dalam elemen *integration and fulfillment of needs* yang menyatakan bahwa kepentingan dan kebutuhan seseorang dapat terpenuhi lewat komunitas tempat ia bergabung.

Sense of community yang dimiliki oleh partisipan dalam penelitian berkorelasi dengan usia partisipan. Seiring bertambahnya usia partisipan, *sense of community* yang dimilikinya pun akan semakin tinggi. Ketika individu beranjak lebih dewasa, individu akan lebih menjaga kualitas dan hubungan pertemanan yang ia miliki (Papalia, Wendkos-Olds, & Martorell, 2011). Kualitas pertemanan yang dimiliki tercermin dari adanya komitmen dan kepercayaan terhadap teman-teman terdekatnya.

Selanjutnya dilakukan uji beda berdasarkan data tambahan mengenai komunitas. Partisipan yang mengatakan bahwa komunitas keagamaan adalah komunitas terdekatnya memiliki skor *forgiveness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipan yang menjawab komunitas terdekatnya di luar komunitas keagamaan. Nilai-nilai Kristiani yang menjadi dasar dalam komunitas keagamaan selain membuat anggotanya dapat menghayati komunitas lewat interaksi sosial yang terjadi, tetapi juga lewat pandangan imannya. Hal ini berguna untuk menjadi penyeimbang interaksi dalam lingkungannya (Dalton, Elias, & Wandersman, 2001).

Selanjutnya, uji beda menunjukkan adanya perbedaan skor *forgiveness* berdasarkan pertanyaan sudah selesai atau belumnya masalah yang terjadi. Partisipan yang menyatakan bahwa masalah yang dihadapinya sudah selesai memiliki skor *forgiveness* yang lebih tinggi dibandingkan partisipan yang menyatakan permasalahannya belum selesai. Individu yang mengatakan permasalahan yang dihadapinya telah selesai telah melepaskan rasa kebencian dan keinginan buruknya terhadap orang yang telah menyakitinya (McCullough & Root, 2005). Selain itu, individu juga akan mengalami perubahan kognisi terhadap orang yang menyakitinya.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan yang terjadi dalam proses pelaksanaannya. Terbatasnya jumlah partisipan dalam penelitian ini menyebabkan uji statistik tambahan berdasarkan karakteristik partisipan yang dapat dilakukan juga terbatas. Selain itu adanya kecenderungan yang besar untuk partisipan melakukan *faking good* juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan dalam proses pengambilan data dilakukan di gereja, menyebabkan partisipan merasa kurang nyaman apabila diketahui ia tidak dapat memaafkan orang yang bersalah kepadanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *sense of community* dan *forgiveness* pada remaja Kristen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *sense of community* dan *forgiveness* karena signifikansi korelasi berada di atas .05 ($r=.232, p=.116, p>.05$). Hal ini disebabkan karena proses pemaafan yang dilakukan partisipan hanya didasari pada pemenuhan ajaran Kristen yang diterima partisipan. Kemudian ditemukan juga adanya hubungan yang signifikan antara *sense of community* serta elemen *membership* dan *shared emotional connection* dengan *benevolence motivation*. Hasil ini menunjukkan adanya komitmen dan hubungan emosional yang terjalin di dalam komunitas mendorong anggota komunitas untuk melakukan hal baik kepada orang yang telah menyakitinya. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *sense of community* yang signifikan pada remaja yang bergabung dalam komunitas keagamaan dan perbedaan *forgiveness* pada partisipan yang permasalahannya sudah selesai. Selain itu, terdapat korelasi yang signifikan antara *sense of community* dengan pandangan individu tentang pentingnya untuk memiliki rasa kepemilikan dalam komunitas. Terakhir, semakin bertambahnya usia remaja, maka semakin tinggi pula *sense of community* yang dimilikinya.

Saran Teoretis

Terdapat beberapa saran yang peneliti dapat berikan untuk penelitian selanjutnya. *Pertama*, peneliti menyarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian. Hal ini disebabkan semakin banyak sampel yang mewakili populasi, maka semakin memungkinkan juga hasil dari penelitian menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Selain itu, sampel yang lebih banyak juga memungkinkan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut berdasarkan karakteristik partisipan yang akan memperkaya hasil penelitian. *Kedua*, peneliti menyarankan untuk memperkaya teori dari variabel penelitian. Hal ini berguna untuk memperdalam pengertian dan pembahasan mengenai dinamika hubungan antarvariabel yang terjadi. *Ketiga*, penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menyebarkan kuesioner pengambilan data di tempat yang lebih netral untuk menghindari *faking good* dari partisipan penelitian.

Saran Praktis

Bersasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut untuk diterapkan kepada pembaca. *Pertama*, diharapkan remaja dapat mencari dan bergabung pada komunitas di mana dapat merasakan kenyamanan dan kedekatan dengan anggota komunitas lainnya. Hal ini dapat membantu pembentukan identitas yang menjadi tugas perkembangan remaja. Salah satunya dengan bergabung pada komunitas remaja di gereja yang dapat menciptakan hubungan dengan anggota lain dan membangun kesadaran untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain yang tercipta dari adanya nilai-nilai Kristiani. *Kedua*, untuk pembina remaja di gereja dapat merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan ikatan emosional di antara remaja dan juga menanamkan nilai kristiani. Sehingga ikatan emosional yang terjalin itu dapat menjadi pendorong untuk mempertahankan hubungan ketika terjadi konflik dalam komunitas. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok sel atau pemuridan diantara remaja gereja untuk dapat saling mengenal dan bertukar pikiran.

REFERENSI

- Dalton, J. H., Elias, M. J., & Wandersman, A. (2001). *Community psychology: Linking individuals and communities*. Belmont: Wadsworth Thomson Learning.
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2012). *Research Methods for The Behavioral Sciences* (4th ed.). Belmont: Wadsworth.

- Johnson, H. D., Wernli, M. A., & LaVoie, J. C. (2013). Situational, interpersonal, and intrapersonal characteristic association with adolescent conflict forgiveness. *Genetic Psychology, 174*(3), 291-315.
- Lutjen, L. T., Silton, N. R., & Flannelly, K. J. (2012). Religion, Forgiveness, Hostility and Health: A Structural Equation Analysis. *Journal of Religion and Health, 51*(2), 468-478.
- McCullough, M. E., & Root, L. M. (2005). Forgiveness as change. In E. L. Worthington, *Handbook of Forgiveness* (p. 93). New York: Routledge.
- McCullough, M. E., Fincham, F. D., & Tsang, J.-A. (2003). Forgiveness, forbearance, and time: The temporal unfolding of transgression-related interpersonal motivations. *Personality and Social Psychology, 84*(3), 540-557.
- McCullough, M. E., Root, L. M., & Cohen, A. D. (2006). Writing about the benefits of an interpersonal transgression facilitates forgiveness. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 74*(5), 887-897. doi:10.1037/0022-006X.74.5.887
- McCullough, M. E., Worthington, E. L., & Rachal, K. C. (1997). Interpersonal forgiving in close relationships. *Journal of Personality and Social Psychology, 73*(2), 321-336. doi:10.1037/0022-3514.73.2.321
- McMillan, D. W., & Chavis, D. M. (1986). Sense of community: Definition and theory. *Journal of Community Psychology, 14*, 6-23.
- Nasar, J., & Julian, D. A. (1995). The psychological sense of community in the neighborhood. *Journal of the American Planning Association, 61*(2), 178-185.
- Papalia, D. E., Wendkos-Olds, S., & Martorell, G. (2011). *Experiences Human Development* (12th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ragelienè, T. (2016). Links of adolescents identity development and relationship with peers: A systemic literature review. *Journal of The Canadian Academy of Child and Adolescent Psychiatry, 25*(2), 97-105.
- Rubin, K. H., Bukowski, W., & Parker, J. (2011). Peer Interactions, Relationships, and Groups. In K. H. Rubin, *Handbook of peer interactions, relationships, and groups* (pp. 571-645). New York: Guilford Press.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). Boston: McGraw-Hill.
- Vieno, A., Santinello, M., Pastore, M., & Perkins, D. D. (2007). Social support, sense of community in school, and self efficacy as resources during early adolescence: An integrative model. *Am J Community Psychol.* doi:10.1007/s10464-007-9095-2
- Walgitto, B. (2010). *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

